



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar dari Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
2. Dilarang mengumumkan atau memperbanyak karya ilmiah ini dalam bentuk apapun tanpa seijin Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

© Hak Cipta Milik Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

**PENGARUH POSITIF METODE DAKWAH BI AL-LISAN
TERHADAP AKHLAK REMAJA DESA DUKUHJATI
KECAMATAN KRANGKENG KABUPATEN INDRAMAYU**

(Studi Kasus Pengajian Remaja Mingguan)

SKRIPSI

*Diajukan Kepada Fakultas Adab Dakwah Ushuludin
Untuk Memenuhi Gelar Sarjana Sosial Islam
Pada Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam*



Oleh.
AHMAD FAIJIN
NIM : 58210033

**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
SYEKH NURJATI CIREBON**

2013 M/1434 H

ABSTRAK

AHMAD FAIJIN:

“PENGARUH POSITIF METODE DAKWAH BI AL-LISAN TERHADAP AHLAK REMAJA DESA DUKUHJATI KECAMATAN KRANGKENG KABUPATEN INDRAMAYU (*Studi Kasus Pengajian Remaja Mingguan*)”

Dakwah Bi Al-Lisan merupakan salah satu kegiatan keagamaan yang masih terus di lestarian di desa Dukuhjati. Salah satu bentuk dakwahnya adalah kegiatan pengajian mingguan bagi remaja. Kegiatan ini sudah di laksanakan secara turun-temurun oleh tokoh masyarakat desa Dukuhjati. Akan tetapi belum di ketahui secara ilmiah pengaruh positif metode dakwah tersebut bagi akhlak terpuji remaja Desa Dukuhjati Kecamatan Krangkeng Kabupaten Indramayu.

Tujuan penelitian ini pertama untuk mendeskripsikan kegiatan remaja, kondisi akhlak remaja dan kegiatan ibadahnya. Kedua untuk mengetahui seberapa jauh dakwah tersebut memberi pengaruh positif terhadap akhlak remaja desa Dukuhjati. Ketiga untuk mengetahui respon remaja terhadap pengajian yang di laksanakan di Desa Dukuhjati Kecamatan Krangkeng Kabupaten Indramayu.

Penelitian ini berdasarkan kerangka bahwa metode dakwah adalah cara-cara tertentu yang di lakukan oleh seorang *da'i* (komunikator) kepada *mad'u* untuk mencapai suatu tujuan atasdasar hikmah dan kasih sayang. Dakwah sebagai pendorong dan penyeru Manusia untuk berbuat kebajikan dan melarang mereka dari perbuatan munkar agar mereka mendapat kebahagiaan didunia dan akherat. Dakwah membutuhkan teknik dan strategi komunikasi berkaitan dengan tugas utamanya untuk menyampaikan pesan-pesan ajaran agama.

Dalam pengolahan data, penulis menggunakan metode kualitatif yaitu mengelolah data dengan bertolak dari nilai-nilai teoritis untuk mendapatkan kejelasan masalah yang sesungguhnya. Di samping itu, penulis juga menggunakan metode kuantitatif yaitu analisa data dalam bentuk angka-angka, baik yang diperoleh dari hasil pengukuran maupun diperoleh dengan jalan mengubah data kualitatif menjadi data kuantitatif. Dengan pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi, dan penyebaran angket.

Hasil penelitian yang di temukan adalah bahwa dari lima indikator akhlak terpuji yaitu : 1. Menghormati kedua orang tua. 2. Berbuat baik kepada tetangga. 3. Berbicara sopan. 4. Jujur dan 5. Pemaaf. Masing-masing indikator tersebut terdapat empat indikator yang berhasil di pengaruhi oleh kegiatan dakwah Bi Al-Lisan di desa Dukuhjati. Ketika di jumlahkan dalam bentuk prosentase senilai 40% remaja berubah akhlaknya menjadi positif di karenakan mengikuti kegiatan pengajian tersebut. Serta 60% remaja desa Dukuhjati menyetujui adanya pengajian mingguan tersebut.



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar dari Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
2. Dilarang mengumumkan atau memperbanyak karya ilmiah ini dalam bentuk apapun tanpa seizin Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

KATA PENGANTAR

Bismillah hirrahmanirrahim.....

Dengan memanjatkan puji syukur kehadiran Allah S.W.T yang telah melimpahkan Rahmat dan Karunia-Nya serta atas Kehendak-Nya pula, maka akhirnya Penulis dapat menyelesaikan Skripsi dengan judul:

“PENGARUH POSITIF METODE DAKWAH BI AL-LISAN TERHADAP AHLAK REMAJA DESA DUKUHJATI KECAMATAN KRANGKENG KABUPATEN INDRAMAYU”

Adapun maksud dan tujuan pembuatan Skripsi ini adalah sebagai syarat untuk menyelesaikan studi jenjang program Strata 1 Jurusan / Komunikasi Penyiaran Islam (KPI).

Terselesaikannya penyusunan Skripsi ini tidak lepas dari bantuan serta dorongan dari berbagai pihak, oleh karena itu Penulis mengucapkan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Prof. Dr. H. Maksum, MA. Sebagai Rektor IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
2. Dr. H. Adib, M.Ag. Sebagai Dekan Adab Dakwah Ushuludin.
3. Babay Barmawi., M.Si. Sebagai Ketua Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam.
4. Prof. DR. H. Abdullah Ali. MA. Sebagai dosen pembimbing I.
5. Drs. Muzaki M.Ag, Sebagai dosen pembimbing II.
6. Staf dan Dosen Pengajar IAIN Syekh Nurjati Cirebon, khususnya jurusan Komunikasi Penyiaran Islam (KPI).
7. Bapak Wasnidi Sebagai Kepala Desa serta Masyarakat Desa Dukuhjati yang telah membantu dalam penyusunan Skripsi.

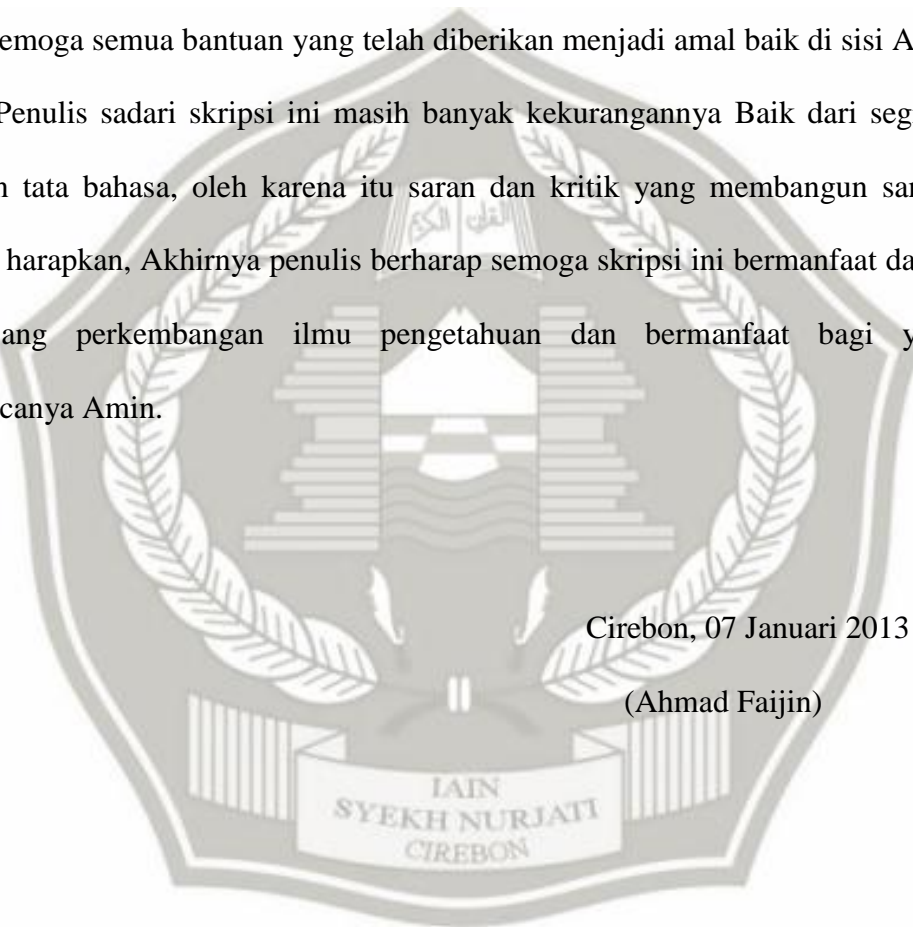


8. Kedua Orang Tua serta semua anggota keluarga, terima kasih atas do'a dan dukungannya.
9. Sahabat dan rekan-rekan seperjuangan serta seluruh pihak yang telah membantu melancarkan dalam penyusunan Skripsi ini, yang membuat hari-hari semakin berarti.

Semoga semua bantuan yang telah diberikan menjadi amal baik di sisi Allah SWT. Penulis sadari skripsi ini masih banyak kekurangannya Baik dari segi isi maupun tata bahasa, oleh karena itu saran dan kritik yang membangun sangat penulis harapkan, Akhirnya penulis berharap semoga skripsi ini bermanfaat dalam menunjang perkembangan ilmu pengetahuan dan bermanfaat bagi yang membacanya Amin.

Cirebon, 07 Januari 2013

(Ahmad Faijin)



DAFTAR ISI

Abstrak	i
Lembar Persetujuan.....	ii
Nota Dinas.....	iii
Otentitas Skripsi	iv
Lembar Pengesahan	v
Riwayat Hidup	vi
Persembahan	vii
Kata Pengantar	viii
Daftar Isi.....	x
Daftar Tabel	xiii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Penelitian	7
D. Kerangka Pemikiran.....	7
E. Langkah-Langkah Penelitian	15
1. Jenis Penelitian.....	15
2. Sumber Data.....	15
3. Populasi dan Sampel Penelitian	16
4. Teknik Pengumpulan Data.....	17
5. Teknik pengolahan Data.....	18
6. Teknik Analisis Data	18



BAB II DAKWAH BI AL-LISAN DAN AKHLAK REMAJA

A. Pengertian Dakwah Islam	20
B. Sumber Dakwah	23
C. Tujuan Dakwah	24
D. Metode Dakwah	25
E. Perkembangan Metode Dakwah	27
F. Metode Dakwah Bi Al-Lisan	28
1. Nasihat.....	29
2. Tabsyir wa Tanzir	30
3. Wasiat	31
4. Kisah	32
G. Akhlak dan Macamnya	33
a. Pengertian Akhlak.....	34
b. Macam-Macam Akhlak.....	35
H. Pengertian Remaja	37

BAB III KONDISI OBJEKTIF DESA DUKUHJATI DAN AKHLAK

REMAJANYA

A. Kondisi Geografis dan Demografis.....	40
1. Kondisi Geografis dan Kependudukan	40
2. Kondisi Keagamaan	43
3. Kondisi Pendidikan	45
4. Kondisi Ekonomi.....	47
5. Kondisi Sosial Budaya	49





1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar dari Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

2. Dilarang mengumumkan atau memperbanyak karya ilmiah ini dalam bentuk apapun tanpa seijin Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

© Hak Cipta Milik Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon
 Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

B. Kegiatan Keagamaan Remaja Desa Dukuhjati	49
1. Kegiatan Menjalankan Agama	49
2. Kegiatan Pengajian Mingguan	51
C. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Akhlak Remaja	52
1. Ajaran Agama	52
2. Motivasi Diri Sendiri	54
3. Didikan Orang Tua.....	54
4. Pengaruh Lingkungan	55

BAB IV ANALISIS DAN PEMBAHASAN

A. Metode Pengajian di desa Dukuhjati.....	57
1. Dengan Nasehat.....	60
2. Dengan Tabsyir Wa Tandzir	61
3. Kisah.....	63
B. Respon Remaja Terhadap Pengajian.....	64
C. Pengaruh Dakwah Bi Al-Lisan Terhadap Pengajian Remaja	71
1. Indikator Akhlak Terpuji.....	72
2. Keadaan Akhlak Remaja Sebelum Mengikuti Pengajian	73
3. Pengaruhnya.....	87

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan	88
B. Saran	89

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sebuah ungkapan penyair mengatakan :

*“Tidaklah Bermanfaat Bagi Pemuda Wajahnya Yang Tampan Apabila Akhlak
nya Tidak Baik”*

Begitu pula ilmu, tidak bermanfaat bila di sertai akhlak yang buruk. orang berilmu yang buruk akhlak nya lebih di benci oleh masyarakat daripada orang yang bodoh. Sebab demikian hendaklah memperhatikan akhlak sebagaimana memperhatikan ilmu-ilmu yang lain (Umar Baradja ,1992:11).

Akhlak mempunyai pengaruh besar terhadap individu manusia dan terhadap suatu bangsa. Nabi Muhamad SAW, adalah seorang Rasul yang di utus sebagai uswatun hasanah disaat terjadinya kemrosotan akhlak pada zaman jahiliah, beliau di perintah oleh Allah SWT, untuk menyempurnakan akhlak sebagaimana hadits Nabi yang di riwayatkan oleh Imam Ahmad :

إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ مَكَارِمَ الْأَخْلَاقِ

Artinya : *Sesungguhnya Aku diutus untuk menyempurnakan akhlak .*

Ajaran-ajaran akhlak Rasulullah SAW adalah ajaran akhlak yang terkandung dalam Al-Qur'an, di dalamnya mengajarkan bagaimana moral individu manusia terhadap kehidupan agama dan sosialnya.

Apabila anak sudah dewasa dan terbiasa dengan akhlak yang buruk, maka sulit sekali untuk mendidik dan memperbaikinya. Kadang hal itu tidak terwujud maksimal sama sekali pepatah mengatakan : *sesungguhnya ranting*



yang lunak akan mudah di luruskan jika engkau mau meluruskannya, dan tidaklah batang kayu menjadi lunak walaupun engkau meluruskannya. (Umar Baradja 1992:11).

Dalam Al-Qur'an Allah SWT, Menyuruh manusia untuk mengajak sesamanya agar berbuat baik (*Amarma'ruf*) dan mencegah keburukan (*Nahi Munkar*), dengan cara hikmah dan pelajaran yang baik (*Mau'idoh Hasanah*) sebagaimana firman Allah dalam Al-Quran :

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ ۚ وَجَدِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ ۚ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَن ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۚ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Artinya : Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk. (Q.S: An-Nahl ayat : 125).

Manusia dilahirkan dalam keadaan suci dan bersih. Dalam keadaan seperti ini manusia mudah menerima kebaikan atau keburukan oleh lingkungannya. karena pada dasarnya manusia mempunyai potensi kuat untuk menerima kebaikan atau keburukan. Hal ini dijelaskan oleh Allah dalam Al-Qur'an :

وَنَفْسٍ وَمَا سَوَّاهَا ۖ فَأَلْهَمَهَا فُجُورَهَا وَتَقْوَاهَا ۚ قَدْ أَفْلَحَ مَن زَكَّاهَا ۖ وَقَدْ خَابَ مَن دَسَّاهَا ۖ

Artinya : Dan jiwa serta penyempurnaannya (ciptaannya), Maka Allah mengilhamkan kepada jiwa itu (jalan) kefasikan dan ketakwaannya. Sesungguhnya beruntunglah orang yang mensucikan jiwa itu, Dan Sesungguhnya merugilah orang yang mengotorinya. (Q.S: As-Syamsi 9-10)



Ayat tersebut mengindikasikan bahwa manusia mempunyai kesempatan yang sama untuk membentuk akhlak nya, apakah dengan pembiasaan yang baik atau dengan pembiasaan yang buruk. Pembiasaan yang dilakukan sejak dini atau sejak anak-anak akan membawa kegemaran dan kegemaran tersebut menjadi semacam kebiasaan sehingga menjadi bagian tidak terpisahkan dari kepribadiannya.

Islam adalah agama yang sempurna seperti di terangkan dalam Al-Qur'an

الْيَوْمَ أَكْمَلْتُ لَكُمْ دِينَكُمْ وَأَتْمَمْتُ عَلَيْكُمْ نِعْمَتِي وَرَضِيتُ لَكُمُ الْإِسْلَامَ دِينًا

“Pada hari ini ielah Ku-sempurnakan untuk kamu agamamu, dan telah Ku-cukupkan kepadamu nikmat-Ku, dan telah Ku-ridhai Islam itu jadi agama bagimu” (Q.S: Al-Maidah 03)

Ajaran Islam meliputi aqidah, ibadah, akhlak , dan syari'ah. Sehingga umat yang menganutnya akan terjamin kebahagiaan baik di dunia maupun di Akhirat. Melaksanakan ajaran-ajaran Islam sudah termasuk ibadah, jika berniat ikhlas karena Allah SWT.

Ibadah merupakan ”tali” yang menghubungkan antara hamba dan pencipta-Nya, dan pergaulan adalah ”tali” yang menghubungkan antara sesama ciptaan Nya, sedangkan diantara keduanya erat hubungannya dengan akhlak. Etika pergaulan terdapat bermacam-macam tata aturan dan kewajiban; baik yang dibedakan menurut tingkatan usia maupun menurut jenis kelamin. Untuk bisa bergaul dalam berbagai macam pergaulan tersebut, *akhlak Islamiyyah* sangat di perlukan agar dapat terwujud *ukhuwwah Islamiyyah* yang baik.

Dakwah dipandang sebagai proses pendidikan akhlak yang baik dan benar-benar harus mengacu pada nilai-nilai Islam yang diterapkan sedini



mungkin kepada anak-anak. Apabila proses tersebut dapat berjalan dengan baik, akan terlihat munculnya generasi muda yang memiliki komitmen yang kuat. Mereka adalah para remaja yang selalu siap mengemban misi kemanusiaan kepada masyarakat yang ada di lingkungannya dan siap untuk menghadapi perubahan zaman serta tantangan budaya luar yang harus benar-benar di saring.

Akan tetapi dalam perjalananya dakwah kehilangan substansinya tidak heran jika saat ini dakwah terus berjalan akantetapi disisi lain akhlak remaja masi terus merosot. Moralitas remaja Islam saat ini mengalami krisis moral. Akibatnya kesalihan ritual remaja seringkali tidak berkorelasi positif dengan kesalihan sosial, Padahal akhlak merupakan ujung tombak agama.

Di desa Dukuhjati masi banyak akhlak remaja yang kurang baik (*Tercela*) sepertihanya kasus remaja yang kurang menghormati orang tua, masih banyak remaja yang suka bicara kotor, masih banyak remaja yang kurang menghormati tetangganya, masih banyak remaja yang kurang mempunyai jiwa pemaaf akibatnya pertengkaran kerap terjadi hingga melahirkan konflik-konflik dari masalah yang sepele.

Hal ini dikarenakan remaja sebetulnya tidak mempunyai tempat yang jelas. Mereka sudah tidak termasuk golongan anak-anak, tetapi belum juga dapat diterima secara penuh untuk masuk golongan orang dewasa. Remaja ada di antara anak dan orang dewasa. Oleh karena itu , remaja seringkali di kenal dengan fase “ *mencari jati diri*” atau fase “*topan dan badai*”. Remaja masih belum mampu menguasai dan memfungsikan secara maksimal fungsi fisik maupun psikisnya (Abdulah Ali, 2010:9).



Perilaku akhlak tercela merupakan sumber penurunan moralitas diri yang berakibat rusaknya moral keluarga dan bangsa. Salah satu contoh remaja desa Dukuhjati yang tidak memiliki jiwa pemaaf mereka terdewasakan dengan karakter yang keras dan kasar, hingga masalah sepele pun menjadi perdebatan dan permusuhan bahkan di tahun 2006 pernah terjadi bentrokan antar tetangga desa hingga mengakibatkan kerusakan beberapa rumah yang cukup serius. Hal itu karena kurangnya kesadaran remaja akan akhlak bergaul dengan sesamanya untuk menumbuhkan betapa pentingnya makna kerukunan dan penghormatan antar sesama.

Oleh karena itu masa remaja merupakan masa pembinaan kepribadian dan sikap sosial secara mapan dan matang. Berdasarkan fenomena yang ada di desa Dukuhjati, kerusakan akhlak tersebut diawali dengan masuknya remaja luar desa kemudian membawa akhlak tercela sehingga ikut terjangkit. disamping itu banyak juga remaja yang merantau diluar daerah bahkan keluar negeri menjadi Tenaga Kerja Indonesia (TKI). Dari situ masuklah berbagai akhlak yang tercela. seperti; berkata kotor, acuh terhadap tetangga, bahkan sampai melawan orang tua, yang mengakibatkan terganggunya keharmonisan dalam keluarga.

Maka dari itu para mubaligh dan kyai menggagas untuk di adakanya suatu wadah perkumpulan remaja yang lebih positif dan bermanfaat, yaitu berupa pengajian rutin setiap minggu sehabis sholat isya di Musholah.

Acara pengajian remaja desa Dukuhjati di laksanakan pada setiap malam sabtu pukul 20:00 WIB sampai 21:00 di Majelis Taklim (Musholla). Kegiatan pengajian di isi oleh mubaligh setempat. Sedangkan tempat yang biasa



digunakan adalah Majelis Taklim (Musholah) dengan pertimbangan bahwa tempat tersebut merupakan sarana para remaja untuk belajar agama setiap hari maka menurut da'i dirasa lebih strategis untuk menyampaikan pesan dakwahnya. Dan para remaja pun mudah untuk mengikuti pengajiannya tanpa rasa malu-malu.

Kegiatan pengajian ini secara umum bertujuan tiada lain adalah agar para remaja memahami lebih jauh tentang ajaran-ajaran Islam secara keseluruhan baik yang berhubungan dengan akhlak maupun aqidah sehingga mereka memiliki referensi aqidah yang kuat dan akhlak yang terpuji sebagai bekal untuk kehidupan sosial sehari-hari.

B. Rumusan Masalah

Melihat pada latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan yang menjadi fokus kajian selanjutnya, yaitu :

1. Bagaimana respon remaja terhadap kegiatan pengajian mingguan yang diselenggarakan di desa Dukuhjati?
2. Seperti apa metode dakwah Bi Al-Lisan yang digunakan dalam pengajian mingguan di desa Dukuhjati?
3. Bagaimana Pengaruh dakwah Bi Al-Lisan melalui kegiatan pengajian mingguan terhadap akhlak terpuji remaja desa Dukuhjati?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui respon remaja desa Dukuhjati terhadap pengajian mingguan.
2. Untuk menjelaskan metode dakwah Bi Al-Lisan yang digunakan dalam pengajian mingguan di desa Dukuhjati.



3. Untuk mengetahui ada pengaruh dan tidaknya dakwah Bi Al-Lisan melalui pengajian mingguan di desa Dukuhjati.

D. Kerangka Pemikiran

Perubahan zaman seringkali dianggapi sebagai salah satu ajang percobaan bagi remaja, dimana mereka mengekspresikan segala perilakunya untuk mencapai kepuasan hidupnya. Perubahan tersebut dianggapi dengan tanpa adanya filterisasi (penyaringan) sehingga cenderung mengarah ke perubahan sikap dan akhlak yang tercela. Banyak sekali budaya dan akhlak dari luar dianggapi oleh para remaja sebagai modernisasi dan ajang percobaan. Akibatnya ketika semuanya sudah mendarah daging dan membentuk suatu kebiasaan maka remaja sulit untuk mengontrol diri sehingga banyak remaja yang kebablasan dalam menempatkan dirinya menjadi pribadi yang baik disisi Allah dan lingkungan sekitarnya.

Akhlak Secara bahasa, menurut pendekatan etimologi (bahasa), perkataan “*Akhlak*” berasal dari bahasa Arab jama’ dari bentuk mufradnya “*Khuluqun*” yang menurut logat diartikan; budi pekerti, perangai, tingkah laku atau tabiat. Kalimat tersebut mengandung segi-segi persesuaian dengan perkataan “*Khalkun*” yang berarti kejadian, serta erat hubungan “*Khaliq*” yang berarti Pencipta dan “*Makhluk*” yang berarti yang diciptakan.

Sedangkan secara istilah adalah sifat yang mantap di dalam diri membuat perbuatan yang di lakukannya baik atau buruk, bagus atau jelek. (<http://Islam.wiki.blogspot.com/2008/11/pengertian-akhlak.html>).



Akhlak merupakan kebiasaan kehendak, bila membiasakan sesuatu maka kebiasaannya itu disebut akhlak. Jadi pemahaman akhlak adalah seseorang yang mengerti benar akan kebiasaan perilaku yang diamalkan dalam pergaulan semata-mata taat kepada Allah dan tunduk kepada-Nya. Oleh karena itu seseorang yang sudah memahami akhlak maka dalam bertingkah laku akan timbul dari hasil perpaduan antara hati nurani, pikiran, perasaan, bawaan dan kebiasaan yang menyatu, membentuk suatu kesatuan tindakan akhlak yang dihayati dalam kenyataan hidup keseharian.

(<http://portal.php.index.mediamuslim.info.html/2012/11/15:25:Pm>)

Dengan demikian memahami akhlak adalah masalah fundamental dalam Islam. Namun sebaliknya tegaknya aktifitas ke-Islaman dalam hidup dan kehidupan seseorang itulah yang dapat menerangkan bahwa orang itu memiliki akhlak. Jika seseorang sudah memahami akhlak dan menghasilkan kebiasaan hidup dengan baik, yakni perbuatan itu selalu diulang-ulang dengan kecenderungan hati (sadar). Semua yang telah dilakukan itu akan melahirkan perasaan moral yang terdapat di dalam diri manusia itu sendiri sebagai fitrah, sehingga ia mampu membedakan mana yang baik dan mana yang jahat, mana yang bermanfaat dan mana yang tidak berguna, mana yang baik dan mana yang buruk.

Pengertian dakwah dalam ilmu tata bahasa Arab atau dikenal dengan istilah *sharaf* atau ilmu *tashrif*. Dakwah berasal dari kata; (دعا - يدعو - دعوة) yang berarti menyeru, mengajak atau mengundang (Basrah Lubis, 1993:17).

Definisi ilmu dakwah secara umum ialah suatu ilmu yang berisi cara-cara tuntunan, bagaimana menarik perhatian manusia untuk menganut, menyetujui,



melaksanakan suatu pandangan (*ideology*), pendapat, pekerjaan yang tertentu (Abdullah Ali, 2007:175).

Sedangkan dakwah Bi Al-Lisan menurut Siti Muriah (2000:72) “merupakan penyampaian informasi atas pesan Dakwah melalui lisan” (ceramah atau komunikasi langsung antara subjek dan objek dakwah).

Jadi dapat di simpulkan bahwa Dakwahn Bi Al-Lisan adalah kegiatan menyeru, menarik perhatian manusia untuk berbuat baik (*Amar Ma'ruf*) dan mencegah keburukan (*Nahi Munkar*) dengan menggunakan lisan (*Ceramah*). Yang dimaksud dengan pengaruh dakwah Bi Al-Lisan disini adalah apakah ceramah agama yang dilakukan oleh para da'i itu ada pengaruh nyata terhadap akhlak terpuji remaja. Atau hanya sekedar informasi verbal yang kurang memberi pengaruh terhadap objek dakwah.

Adapun metode-metode dakwah yang terdapat dalam Al-Qur'an :

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ ۚ وَجِدِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ
أَحْسَنُ ۚ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَن ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۚ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Artinya : Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk. (Annahl Ayat : 125).

a. Metode dakwah dengan lisan (bi al-lisan). Dengan mengacu pada :

1. Qaulan Layyinan (perkataan yang mengandung anjuran).
2. Qaulan Sadidan (kata-kata jelas).
3. Qaulan Maisyura (kata-kata yang memudahkan).



- b. Metode dakwah Bi Al-Hikmah (Dakwah dengan cara melakukan pendekatan).
- c. Bi Al-Mau'izah Al-hasanah (mendakwahi orang-orang dengan suatu perbuatan yang baik).
- d. Wajadilhum Billati Hiya Ahsan (debat yang baik).

(cheemut,2011:[http://cheemut29.wordpress.com/2012/06/10/metode Dakwahdan-macam-macamnya/](http://cheemut29.wordpress.com/2012/06/10/metode-Dakwahdan-macam-macamnya/)).

Namun seiring perkembangan ilmu dan budaya yang ada pada saat ini. Banyak buku-buku *Ilmu Dakwah* yang menjelaskan tentang metode-metode Dakwah yang sesuai dengan perkembangan zaman saat ini. Seperti yang dikutip dari pendapat Drs. Enjang A.S dan Aliyudin dalam bukunya yang berjudul “*Dasar-Dasar Ilmu Dakwah*”. Menurut mereka, perkembangan metode ilmu dakwah terdapat dua versi.

Menurut Amrullah Ahmad dan Syukardi Sambas. *Versi Pertama* menurut Amrullah Ahmad meliputi:

1. Pendekatan analisa sistem dakwah (menganalisa permasalahan dakwah yang kompleks).
2. Metode Historis (dakwah dalam perspektif waktu).
3. Metode reflektif (berdasarkan temuan-temuan fakta).
4. Metode riset dakwah partisipatif (kajian dakwah berdasarkan waktu masa kini dan masa lalu).
5. Riset kecenderungan gerakan dakwah (melakukan kritik teoriteori dakwah yang ada).



Sedangkan *Versi kedua* metode dakwah menurut Syukriadi Sambas, ia merumuskan tiga kerja (metode) keilmuan dakwah yang dikenal dengan sebutan tiga 'M' (tiga mahnaj) yaitu:

1. Manhaj Istimbath (dakwah dengan merujuk pada Al-Qur'an dan Assunnah).
2. Manhaj Iqtibas (dakwah dengan meminjam atau meminta bantuan dari ilmu-ilmu sosial).
3. Manhaj Istiqa (dakwah dengan penelitian, baik penelitian referensi maupun lapangan), Enjang (2009: 30-34).

Karakter remaja desa Dukuhjati Kecamatan, Krangkeng, Kabupaten Indramayu ditandai dengan adanya perkembangan sosial yang kompleks. Dalam kehidupan keagamaan mereka timbul konflik pertimbangan moral dan material. remaja bingung mengarahkan dirinya untuk berpikir matang. Karena dalam kehidupan duniawi mereka lebih di pengaruhi oleh kepentingan akan material, maka remaja cenderung pemikirannya lebih materialistis. sehingga untuk mencari kepuasan hidupnya banyak sekali para remaja yang keluar Negeri tetangga demi memenuhi kehidupan materi mereka. Disamping itu remaja juga sering melakukan tindakan kriminal seperti; pencurian, perzinaan, mabuk-mabukan. Itu semua karena demi memenuhi hasrat kepuasan mereka.

Menurut Jalaludin Rahmat (1997:74). Sikap dan minat remaja terhadap masalah keagamaan boleh dikatakan sangat kecil dan hal ini tergantung dari kebiasaan masa kecilnya serta lingkungan agama yang mempengaruhi mereka.

Pada dasarnya remaja desa Dukuhjati kurang memperhatikan adanya wadah yang menampung perkumpulan positif. Seperti karang taruna,



perkumpulan remaja (jam'iyah), organisasi di Masjid, dsb. Sehingga mereka kurang terbimbing kearah sikap yang positif.

Terlepas dari problematika remaja di atas ada satu permasalahan yang sangat susah atau mungkin tidak bisa di tangani dengan sekedar bimbingan konseling saja. Yaitu remaja yang kurang memiliki jiwa pemaaf terhadap sesamanya. Akhlak remaja seperti ini lahah yang membentuk karakter remaja (tidak toleran) menjadi mental egois. Hingga kerap menimbulkan permusuhan sampai perkelahian hanya gara-gara masalah sepele. Jika hal ini tidak diredam dengan pengertian-pengertian akhlak terpuji yakni indahny saling memaafkan, dikhawatirkan mereka tumbuh dengan dendam yang berkepanjangan dan menjadikan perpecahan sosial di tengah-tengah masyarakat sampai dewasa hingga mereka selalu saling mencurigai dan saling menggunting dalam lipatan.

Persatuan itu sangat penting demi mewujudkan suatu masyarakat yang damai, arif dan kaya dengan kemajuan jika masa remaja sudah tertanam dengan berbagai bentuk salahpahaman kemudian mengedepankan keegoannya masing-masing maka perpecahan sosial akan terus bergulir baik dalam individu maupun kelompok.

Masalah akhlak mempunyai pengaruh besar terhadap individu manusia dan terhadap suatu bangsa. Nabi Muhamad SAW adalah seorang Rasul yang di utus sebagai “*Uswatun Hasanah*” disaat terjadinya kemrosotan akhlak pada zaman jahiliah, beliau di perintah oleh Allah SWT untuk menyempurnakan akhlak sebagaimana hadits Nabi yang di riwayatkan oleh Imam Ahmad :

إنما بعثت لأتمم مكارم الأخلاق

Artinya : Sesungguhnya Aku diutus untuk menyempurnakan Akhlak



Ucapan Nabi memberi isyarat bawa akhlak manusia harus senantiasa di bimbing dengan baik sejak mulai dini. Karenanya mengajarkan akhlak terhadap orang dewasa jauh lebih sulit ketimbang menanamkan akhlak sejak kanak-kanak. Terlebih pada usia remaja yang pada fase ini remaja tidak mempunyai tempat untuk kategori anak atau orang dewasa. Sehingga perlu strategi yang pas untuk menyampaikan nilai-nilai akhlak terpuji terhadap mereka. Remaja selalu ingin mencoba segala hal untuk kenyamanan dan kepuasan dirinya tanpa melihat aspek baik dan buruknya perilaku tersebut.

Perbuatan yang melanggar dalam kaidah-kaidah Islam baik yang bersumber dari Al-Qur'an maupun Al-Hadist bukan hanya dilakukan oleh orang dewasa, akan tetapi remaja pun berperan didalamnya. Perbuatan-perbuatan yang dilakukan oleh anak-anak remaja antara lain: perzinahan, pencurian, perampokan, kejahatan, kekerasan dan perbuatan durhaka kepada kedua orang tua (Sudarsono, 2005: 59).

Dari itu perlu adanya bimbingan akhlak khusus dikalangan remaja agar bisa mencegah kenakalan remaja, baik secara perilaku maupun ucapan. dalam artian dari segi tindakan remaja itu jelas tidak melanggar norma hukum Negara dan Agama. Sedangkan dari segi ucapan mereka berbudi luhur tinggi, menghargai orang lain, berbicara baik, dan menjaga persatuan.

Tugas manusia adalah sebagai pengembal amanat yang mulia yaitu tugas sebagai penyeru kebajikan dan pencegah kemungkaran. Allah berfirman :

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ ۚ وَأُولَٰئِكَ هُمُ

الْمُفْلِحُونَ ﴿١٠٣﴾



Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar, merekalah orang-orang yang beruntung. (Q.S : Ali-Imran 104).

Dalam melaksanakan dakwah, haruslah di pertimbangkan secara sungguh-sungguh tingkat dan kondisi cara berpikir *mad'u* (penerima dakwah) yang tercermin dalam tingkat peradabannya termasuk sistem budaya dan struktur sosial masyarakat yang akan atau sedang dihadapi. Agar dakwah mudah di terima oleh semua kalangan termasuk kalangan remaja.

E. Langkah-langkah penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk jenis penelitian deskriptif, yaitu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis dan perilaku atau lisan dari orang-orang yang dapat diamati (Margono, 2000: 36).

Dalam pengelolaan datanya, penulis menggunakan metode kualitatif yaitu mengelolah data dengan bertolak dari nilai-nilai teoritis untuk mendapatkan kejelasan masalah yang sesungguhnya. Di samping itu, penulis juga menggunakan metode kuantitatif yaitu analisa data dalam bentuk angka-angka, baik yang diperoleh dari hasil pengukuran maupun diperoleh dengan jalan mengubah data kualitatif menjadi data kuantitatif.



2. Sumber Data

Sumber data adalah subyek dari mana data bisa diperoleh (Arikunto, 2002 : 107). Adapun yang menjadi subjek (sumber data) dalam penelitian ini adalah remaja, orng tua dan masyarakat desa Dukuhjati yang terkait dengan pembahasan skripsi ini.

3. Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi adalah “keseluruhan subjek penelitian” (Arikunto, 1996: 115). Sedangkan sampel adalah “sebagian atau wakil populasi yang diteliti”. (Arikunto, 1996: 117).

Menurut Sugiyono (2008:117) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan.

a. Populasi

populasi dalam penelitian ini adalah seluruh jama'ah pengajian remaja di musholah Attarbiyah desa Dukuhjati kecamatan Krangkeng kabupaten Indramayu yang berjumlah sebanyak 20 jama'ah.

b. Sampel

Adapun sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sampel jenuh yaitu seluruh anggota. Populasi diambil seluruhnya, sehingga penelitian ini merupakan penelitian populasi. (Subana 115 : 2005).



Karena ukuran populasinya cukup kecil yaitu seluruh jama'ah pengajian remaja di mushollah Attarbiyah desa Dukuhtaji yang terdiri dari hanya 20 jama'ah, maka peneliti mengambil seluruhnya sebagai sampel penelitian. Sehingga penelitian ini merupakan penelitian populasi.

4. Teknik Pengumpulan Data

Pada penelitian ini penulis mengumpulkan data dari responden menggunakan teknik *Field Research*, Yaitu dengan terjun langsung ke lapangan. Dalam menggunakan *Field Research* penulis menempuh beberapa cara sebagai berikut :

a. Observasi (pengamatan)

Yaitu penulis mengadakan pengamatan langsung mengenai perilaku Akhlak remaja desa Dukuhtaji , dengan mencatat hal-hal yang berhubungan dengan pembahasan.

Pengamatan adalah pencatatan yang sistematis terhadap gejala-gejala yang diteliti (Usman dan Akbar, 1996: 64)

b. Interview (Wawancara)

Wawancara adalah percakapan yang dilakukan untuk mengumpulkan data tentang berbagai hal dari seseorang atau sekumpulan orang (Sumanto, 1995 : 86).

Yaitu penulis mengadakan wawancara langsung terhadap obyek penelitian, dalam hal ini Para Ustadz (Da'i) dan remaja serta sejumlah



masyarakat desa Dukuhjati yang dianggap berkompeten dengan pembahasan skripsi ini.

c. Angket

Yaitu penulis memberikan daftar pertanyaan yang dilengkapi dengan alternatif jawaban untuk dipilih salah satu diantaranya yang dianggap tepat oleh responden.

5. Teknik Pengolahan Data

Dalam pengelolaan data, penulis menggunakan metode kualitatif yaitu mengelolah data dengan bertolak dari nilai-nilai teoritis untuk mendapatkan kejelasan masalah yang sesungguhnya. Di samping itu, penulis juga menggunakan metode kuantitatif yaitu analisa data dalam bentuk angka-angka, baik yang diperoleh dari hasil pengukuran maupun diperoleh dengan jalan mengubah data kualitatif menjadi data kuantitatif.

6. Teknik Analisis Data

Dalam tekhnik analisa data, digunakan metode sebagai berikut :

- a. *Deduktif* yaitu mengambil beberapa fakta yang bersifat umum, yang selanjutnya dianalisa untuk diterapkan ke hal yang bersifat khusus.
- b. *Induktif* yaitu mengambil beberapa fakta yang bersifat khusus untuk diterapkan kepada hal-hal yang bersifat umum (Sutrisno Hadi 2003 : 35).



Dalam penyajian datanya, penulis menyajikan data dengan menggunakan Naratif deskriptif dan disertai tabel prosentase sebagai pendukung dengan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100 \%$$

Keterangan:

P = Angka persentase

F = Frekuensi yang sedang dicari persentasenya

N = Number of cases (Jumlah frekuensi/banyaknya individu),

Anas Sudijono (2004 : 43).

Contoh:

$$F = 8$$

$$N = 20$$

$$P = \dots\%$$

Penyelesaian.

$$P = \frac{F}{N} \times 100 \%$$

$$P = \frac{8}{20} \times 100 \%$$

$$P = 40\%$$



DAFTAR PUSTAKA

- Ali Aziz, Moh. 2004. *Ilmu Dakwah*. Jakarta Timur: Prenada Media.
- Ali, Abdullah. 2004. *Agama Dalam Ilmu Perbandingan*. Cirebon: STAIN Press.
-, 2007. *Sosiologi Pendidikan dan Dakwah*. Cirebon: STAIN Press.
- Ali, Mohammad. 2010. *Psikologi Remaja*. Jakarta: PT. Bumi Akasara.
- Amrullah, Ahmad. 1983. *Dakwah Islam dan Transformasi Sosial Budaya*. Jakarta: PLP2M.
- Arikunto, Suharsimi. 1993. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*. Jakarta: Rineka Cipta.
-, 2002. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Baradja, Umar. 1992. *Bimbingan Akhlak Bagi Putra Putri jilid 2*. Jakarta: Pustaka Amani.
- Bukhari Imam. 2003. *Sahih Bukhari Jilid 5*. Jiddah: Al-Haramain.
- Cheemut, 2011. *Metode Dakwah dan Macam-Macamnya*.
<http://cheemut29.wordpress.com/2011/04/09/metode-dakwah-danmacam-macamnya/>
- Daradjat, Zakiyah. 1974. *Problem Remaja Di Indonesia*. Jakarta: Bulan Bintang.
- Gunarsa, Singgih .D. 1989. *Pendoman Dakwah*. Jakarta: PT Wijaya.
- Hasan, *Hafizh*. *Taisirul Khollaq Fii Ilmil Akhlak*. Surabaya: Salim Nabhan.
- Hasib. M, Singgih. 1989. *Psikologi Remaja*. Jakarta: PT Gunung Mulia.
- Heilmi, Irfan. 1999. *Dakwah Bil Hikmah*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Husai Fadullah, Muhammad. 1997. *Metodologi Dakwah*. Jakarta: PT Lentera.



Husain, Muhammad. 1997. *Metode Dakwah Dalam Al-Qur'an*. Jakarta: PT.Lentera Basritama.

Islam Wiki, 2008. *Pengertian Akhlak Terpuji Dan Akhlak Tercela*.
(<http://islamwiki.blogspot.com/2008/11/pengertian-akhlak.html>)

Jalaluddin. 1997. *Psikologi Agama*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

Kafie, Jamaluddin. 1993. *Psikolog Dakwah*. Surabaya: PT Indah.

Khaeruddin. 2002. *Pendidikan Keluarga*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Kartono, Kartini. 1997. *Patologi Sosial 3*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Manto Latfrah, 2010, *Definisi Pengaruh dalam Penelitian*.
(<http://latfrahmanto.blogspot.com/2011/10/definisi-pengaruh.htm>)

Margono. 1997. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.

Ma'ruf Noor, Farid. 1981. *Dinamika dan Akhlak Dakwah*. Surabaya: PT Bina Ilmu.

Mulyadin, Asep dan Safe'i, Agus. 2002. *Metode Pengembangan*. Bandung: Pustaka Setia.

Munir, M. 2009. *Metode Dakwah*. Jakarta: Kencana.

Rafiuaddin dan Abdul Djaelani, Maman. 2000. *Prinsip dan Strategi Dakwah*. Bandung: Pustaka Setia.

Rahman, Tohir. 2003. Terjemah Hadits Arbain Annabawiyah. Surabaya: Al-Hidayah.

Rahmat, Jalaludin. 1998. *Metode Penelitian Komunika*s. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Salafiyunpad. 2010. *Problematika Remaja dan Solusinya*.
<http://salafiyunpad.wordpress.com/2010/07/06/problematika-remaja-dansolusinya/>



- Sarwono Sarlito W. 2011. *Psikologi Remaja*. Jakarta : Rajawali Pers.
- Sudarsono. 2005. *Etika Islam Tentang Kenakalan Remaja*. Jakarta: PT. Asri Mahastya.
- Sudjino, Anas. 2004. *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Sukardi, Akhmad. 2010. *Metode Dakwah dalam Mengatasi Problematika Remaja*. <http://datastudi.wordpress.com/2010/10/01/metodedakwahdalam-mengatasi-problematika-remaja/>.
- Solihin, 2010. *Akhlak Remaja dalam Mengatasi Era Globalisasi*. http://portal_index/sholihin@gmx.net_11september.2010/.
- Sumanto. 2002. *Pembahasan Terpadu Statistisk Metodologi Riset 2*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Syanto, Agus. 1981. *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: Aksara Baru.
- Syukir, Asummi. 1989. *Dasar-Dasar Strategi Dakwah Islam*. Surabaya: PT Al-Ikhlas.
- Sugiono. 2008. *Metodologi penelitian*. Jakarta: Aksara Baru.
- Tasmara, Toto. 1997. *Komunikasi Dakwah*. Jakarta: PT Gaya Media Pratama.
- Thohari, Hamim. 2001. *Sistem Pengkaderan dan Dakwah Hidayatullah*. Balikpapan: Pimpinan Hidayatullah.
- Willys, Sofyan S. 2010. *Remaja dan Masalahnya*. Bandung: Alfabeta

